

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**METODE VAKT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK
KESULITAN BELAJAR DI SDN**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

HENDY SUGIHARTO

NIM: 11010044019

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2016**

METODE VAKT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KESULITAN BELAJAR DI SDN Hendy Sugiharto dan Yuliati

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) Hendysugiharto@gmail.com

ABSTRACT

Reading was one of the aspects of speech skill which should be mastered by either general students or special need children, included difficulty learning children. Difficulty learning students were those who had disorder in learning process influenced by either internal or external factors. For learning difficulty children, mastering reading ability was not easy thing because they had disorder in understanding process or integrating the components of alphabets, words, and sentences. It required a method which could stimulate the learning modality. The Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile (VAKT) method was used by interactive video media and counterfeit alphabets. This research had purpose to analyze whether there was influence of VAKT method toward reading ability to learning difficulty children in SDN Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo.

The research kind used was pre-experiment. The design used: *one group pre test and post test*. The method used to collect the data was test and documentation. For data analysis, the research used analysis technique of statistic non parametric with *wilcoxon match pair test*. The result after using VAKT method indicated that $Z_h = 2,20 > Z_t = 1,96$ it indicated that "there was significant influence of VAKT method toward reading ability to learning difficulty children".

Keywords: Reading ability, VAKT method

A. PENDAHULUAN

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. (Rahim, 2007:10) mengemukakan bahwa dengan membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Dikatakan penting karena keterampilan membaca adalah salah satu alat yang sangat ampuh untuk memperoleh berbagai macam informasi tertentu, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi.

Burns, dkk (dalam Rahim,2007:1) kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan anak-anak yang tidak menemukan manfaat dari kegiatan membaca.

Membaca adalah kebutuhan dasar bagi masyarakat maju, karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Demikian pula dalam dunia pendidikan, peranan membaca sangat peting bagi peserta didik atau anak, karena untuk menguasai kemampuan jenjang selanjutnya anak harus bisa membaca. Dalam dunia pendidikan awal anak mulai dikenalkan sebuah simbol-simbol huruf yang menjadi dasar untuk menguasai kemampuan membaca.

Ketidakkampuan dalam proses membaca dapat mengakibatkan anak mengalami hambatan dalam penerimaan informasi. selain hal itu ketidakkampuan dalam proses kegiatan membaca dapat dikatakan anak kesulitan belajar. Burton (1952) (dalam Nursalim dkk.,2007:155) mengidentifikasi bahwa anak dapat dianggap mengalami kesulitan belajar jika bersangkutan

mengalami kegagalan (failure) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.(Abdurrahman, 2010:157) menyatakan bahwa membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karna itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD dan anak kesulitan belajar harus secepatnya diatasi.

Ketika anak mengalami hambatan dalam kegiatan membaca, maka sangat berpengaruh terhadap hasil ketercapaian prestasi akademik anak. Hal tersebut tidak hanya berdampak pada kognitif anak, psikologis anak juga akan terpengaruh pada anak. Akibatnya anak menjadi minder dan ketakutan ketika anak diberikan perintah yang berkaitan dengan kemampuan membacanya.

Kesulitan belajar membaca sering disebut juga disleksia (dyslexia) yang berarti kesulitan membaca, atau sebagai satu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Anak kesulitan belajar membaca menunjukkan karakteristik yang mencolok dibandingkan dengan anak pada umumnya. Abdurrahman (2012:162) Anak kesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak nyaman ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis atau mencoba untuk melawan guru.

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara pada guru yang peneliti lakukan pada tanggal 11 februari dan 20 mei 2015 di SDN Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo, Pada materi membaca di SDN Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo, anak dituntut untuk dapat menguasai aspek kemampuan membaca dengan baik. Aspek membaca yang menjadi sorotan terpenting yaitu pada

standar kompetensi memahami teks pendek dengan membaca nyaring. Anak harus dapat memahami simbol-simbol huruf dalam teks pendek, menyusun simbol-simbol huruf untuk menjadi sebuah kata, melafalkan simbol-simbol huruf, dan membaca kata atau sebuah teks pendek.

Dalam kenyataannya masih ada pada kelas rendah yang masih mengalami hambatan dalam menguasai aspek membaca tersebut. Ditemukan enam anak yang mengalami hambatan dalam membaca di kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3. Hambatan tersebut antara lain, anak sulit untuk membedakan bentuk huruf satu dengan huruf yang lain, membaca kata tidak jelas dan sering keliru, menunjukkan kekeliruan dalam membaca kata dan kalimat sederhana. Hal tersebut juga mempengaruhi ketercapaian hasil akademik yang di miliki oleh anak tersebut. Selain itu metode pembelajaran juga berpengaruh terhadap materi yang akan disampaikan. Metode yang digunakan di sekolah selama ini kurang kreatif dan monoton, sehingga anak kurang antusias dalam menerima materi yang diajarkan.

Untuk menanggapi permasalahan yang ditemukan dilapangan maka telah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan anak kesulitan belajar dengan hambatan membaca. Oleh karna itu diperlukan sebuah model, metode, atau pendekatan dengan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca. Dalam penelitian yang telah dicobakan metode VAKT (Visual, Auditory, Kinestetik, Tactile) untuk meningkatkan kemampuan membaca. Dengan metode VAKT, pembelajaran membaca akan lebih di variasikan dalam berbagai kegiatan yang dapat menunjang kemampuan membaca anak. Selain itu guru juga belum pernah menggunakan metode VAKT tersebut. Metode Visual, Auditori, Kinestetik, tactile (VAKT) adalah metode yang menekankan memanfaatkan alat indra yang dimiliki anak. Abdurrahman (2012:174) Metode VAKT merupakan sebuah metode membaca multisensoris di kembangkan oleh Grace M Fernald. Sesuai dengan pendapat Munawir (2005:168), pendekatan multisensori didasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas yaitu visual (penglihatan), auditory (pendengaran), kinesthetic (gerakan), dan tactile (perabaan).

Kelebihan metode Visual Auditori Kinestetik, Tactile (VAKT) adalah pembelajaran akan lebih efektif, karena mengkombinasikan beberapa gaya belajar, mampu melatih dan mengembangkan potensi anak yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing, memberikan pengalaman langsung kepada anak, mampu melibatkan anak secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif, Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran anak.

Metode ini kiranya sangat tepat untuk anak kesulitan belajar guna meningkatkan potensinya yang sesuai dengan kecenderungan gaya belajar apa yang disukai. Abdurrahman (2012:144) Konsep modalitas preseptual didasarkan bahwa anak-anak belajar dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang lebih menyukai belajar

melalui pendengaran, ada yang lebih suka belajar melalui penglihatan, ada yang lebih suka belajar melalui perabaan, dan ada yang lebih suka belajar melalui gerak. Melalui hal tersebut sangat dimungkinkan anak lebih mudah untuk pembelajaran membaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, telah dilakukan penelitian menggunakan metode ini karena melihat beberapa peneliti berhasil mengembangkan metode VAKT ini dalam mengaplikasikan ke dalam beberapa sekolah dasar dalam hal berbahasa. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Syafrina Maulana pada tahun 2013 dengan judul "Efektifitas Metode VAKT Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Anak Kesulitan Belajar". Adapun hasil penelitian adalah menggunakan model pembelajaran VAKT dapat meningkatkan kemampuan menulis anak kesulitan belajar .

Berdasarkan analisis di atas maka metode VAKT telah mampu untuk diterapkan pada proses pembelajaran membaca di SDN Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo. karena keterpaduan antara indera/ sensori pada anak kesulitan belajar masih mampu dioptimalkan untuk mengatasi hambatan dalam membaca.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah rancangan pre-eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest* satu kelompok (*one group pretest-posttest design*). Analisis menggunakan rumus Wilcoxon Match Pairs Test.

2. Sampel

Dalam penelitian ini sasaran penelitian adalah 6 anak yang mengalami hambatan dalam membaca. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kesulitan belajar di SDN Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

| NO | Nama | Jenis Kelamin | Hambatan |
|----|------|---------------|----------------------------------|
| 1. | BY | P | Mengalami hambatan dalam membaca |
| 2. | AL | L | Mengalami hambatan dalam membaca |
| 3. | CK | P | Mengalami hambatan dalam membaca |
| 4. | RR | L | Mengalami hambatan dalam membaca |
| 5. | AD | P | Mengalami hambatan dalam membaca |
| 6. | RM | L | Mengalami hambatan dalam membaca |

3. Variabel Penelitian

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca anak kesulitan belajar., sedangkan variabel bebasnya yaitu metode VAKT.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Dalam penelitian ini teknik tes yang digunakan adalah tes lisan.

b. Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pendukung dalam memperoleh informasi dan data. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dimana peneliti berinteraksi secara penuh saat proses penerapan metode VAKT berlangsung

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik nonparametric. Dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus Wilcoxon Match Pairs Test.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Gambar 3. 2 Rumus Wilcoxon Match Pairs Test (Sugiyono, 2013:136)

Keterangan :

Z : Nilai hasil pengujian statistik Wilcoxon match pairs test

T : Jumlah jenjang/rangking yang kecil

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T : Standar deviasi = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n : Jumlah sampel

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode VAKT berpengaruh terhadap keterampilan membaca anak kesulitan belajar. Hal ini terlihat pada saat anak diperintah melakukan kegiatan membaca (membaca huruf, membaca kata, membaca kalimat sederhana) menjadi lebih baik.

1. Hasil Pre Tes tentang Keterampilan Membaca Anak Kesulitan Belajar

Pre tes yaitu tes yang diberikan sebelum perlakuan dimulai ini bertujuan untuk menilai sampai dimana keterampilan membaca anak kesulitan belajar (diberikan bacaan tentang huruf, kata, kalimat

sederhana dan diperintah untuk membaca). Penilaian ini diambil sebelum anak mendapatkan perlakuan menggunakan metode VAKT. Pada saat melakukan pre tes anak diminta untuk membaca dari mulai huruf, kata, dan kalimat sederhana. Sampel penelitian 6 anak kesulitan belajar terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Hasil pre tes Keterampilan Membaca Anak Kesulitan Belajar di SDN Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo

| No | Nama | Membaca Huruf | Membaca Kata | Membaca Kalimat Sederhana | Nilai |
|---------------------------------------|------|---------------|--------------|---------------------------|--------------|
| 1. | BY | 10 | 9 | 4 | 47,91 |
| 2. | AL | 13 | 13 | 8 | 70,83 |
| 3. | CK | 13 | 11 | 8 | 66,66 |
| 4. | RR | 16 | 14 | 12 | 87,5 |
| 5. | AD | 10 | 9 | 4 | 47,91 |
| 6. | RM | 16 | 13 | 12 | 85,41 |
| Rata-rata jumlah nilai pretest | | | | | 67,70 |

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata nilai pre tes 67,70 dengan nilai terendah 47,91 dan nilai tertinggi 85,41.

2. Hasil Pos Tes tentang Keterampilan Membaca Anak kesulitan belajar

Penilaian pos tes dilakukan untuk memperoleh hasil keterampilan membaca (membaca huruf, membaca kata, membaca kalimat sederhana) anak kesulitan belajar. Pada saat sebelum melakukan pos tes anak diberikan perlakuan sebanyak 10 kali pertemuan, dengan sampel enam anak kesulitan belajar terlihat pada tabel berikut :
Tabel 4.2. Hasil post tes keterampilan membaca anak Kesulitan belajar di SDN Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo

| No | Nama | Membaca Huruf | Membaca Kata | Membaca Kalimat Sederhana | Nilai |
|---------------------------------------|------|---------------|--------------|---------------------------|--------------|
| 1 | BY | 12 | 11 | 8 | 64,58 |
| 2 | AL | 14 | 14 | 11 | 81,25 |
| 3 | CK | 14 | 12 | 11 | 77,08 |
| 4 | RR | 16 | 15 | 13 | 91,66 |
| 5 | AD | 12 | 11 | 8 | 64,58 |
| 6 | RM | 16 | 15 | 13 | 91,66 |
| Rata-rata jumlah nilai pos tes | | | | | 78,46 |

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata nilai pos tes 78,46. Dengan nilai terendah 64,58 dan tertinggi 91,66.

3. Rekapitulasi Hasil Pre Tes dan Hasil Pos Tes

Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan tingkat keterampilan membaca sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Sehingga dapat diketahui ada atau tidak pengaruh metode VAKT terhadap keterampilan membaca anak kesulitan belajar di SDN Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo. Berdasarkan hasil tes, maka diperoleh rekapitulasi hasil pre tes-pos tes sebagai berikut :

Tabel 4.3. Rekapitulasi hasil pre tes dan pos tes keterampilan membaca anak kesulitan belajar di SDN Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo

| No | Nama Sampel | Pre Tes | Pos Tes |
|------------------|-------------|---------|---------|
| 1 | BY | 47,91 | 64,58 |
| 2 | AL | 70,83 | 81,25 |
| 3 | CK | 66,66 | 77,08 |
| 4 | RR | 87,5 | 91,66 |
| 5 | AD | 47,91 | 64,58 |
| 6 | RM | 85,41 | 91,66 |
| Rata-rata | | 67,70 | 78,46 |

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata nilai pre tes 67,70 dan pos tes 78,46.

4. Hasil Analisis Data tentang Keterampilan Membaca

Pada tahap ini peneliti menganalisis secara cermat data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menjawab permasalahan sekaligus menguji hipotesis. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*.

a. Membuat tabel kerja perubahan nilai hasil keterampilan membaca bagi anak kesulitan belajar di SDN Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo. Adapun perubahan nilai dapat dilihat dalam tabel 4.4 :

Tabel 4.4. Tabel Penolong Perubahan Nilai Pre Tes dan Pos Tes Keterampilan Membaca Anak kesulitan belajar di SDN Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo

| No | X _{A1} | X _{B2} | Beda | Tanda Jenjang | | |
|--------|-----------------|-----------------|-----------------------------------|---------------|--------|---|
| | | | X _{B2} - X _{A1} | Jenjang | + | - |
| 1. | 47,91 | 64,58 | +16,67 | 5,5 | 5,5 | 0 |
| 2. | 70,83 | 81,25 | +10,42 | 3,5 | 3,5 | 0 |
| 3. | 66,66 | 77,08 | +10,42 | 3,5 | 3,5 | 0 |
| 4. | 87,5 | 91,66 | +4,16 | 1,0 | 1,0 | 0 |
| 5. | 47,91 | 64,58 | +16,67 | 5,5 | 5,5 | 0 |
| 6. | 85,41 | 91,66 | +6,25 | 2,0 | 2,0 | 0 |
| Jumlah | | | | | T = 21 | 0 |

b. Perhitungan statistik dengan rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik non parametrik jenis *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Data-data hasil penelitian yang berupa nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dimasukkan di dalam tabel kerja analisis data diatas, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

Z: Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pairs test*

T: Jumlah tanda terkecil

X: Jumlah jenjang/rangking yang kecil

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n}{(n+1)}$

σ_T : Simpangan baku = $\sqrt{\frac{4n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n: Jumlah sampel

Adapun perolehan analisis data sebagai berikut:

Diketahui n = 6 dan taraf kesalahan 5%, adalah sebagai berikut:

1) Mencari jumlah jenjang. (lihat tabel 4.3)

Jadi T = 0

$$\begin{aligned}
 2) \text{ Mencari nilai } \mu_T &= \frac{n(n+1)}{4} \\
 &= \frac{6(6+1)}{4} \\
 &= \frac{42}{4} \\
 &= 10,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3) \text{ Mencari nilai } \sigma_T &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\
 &= \sqrt{\frac{6(6+1)(2.6+1)}{24}} \\
 &= \sqrt{\frac{6.7.13}{24}} \\
 &= \sqrt{\frac{546}{24}} \\
 &= \sqrt{22,75} \\
 &= 4,77
 \end{aligned}$$

4) Setelah mendapatkan hasil mean dan simpangan baku maka hasil tersebut dimasukkan dalam rumus

$$\begin{aligned}
 z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} \\
 z &= \frac{0 - 10,5}{4,77} \\
 z &= - 2,20
 \end{aligned}$$

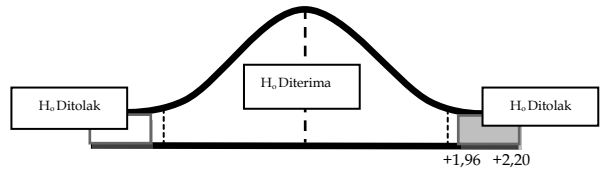
Perhitungan hasil analisis dengan wilcoxon dengan nilai kritis 5% pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua sisi α 5%=1,96 adalah:

H_a diterima apabila Zhitung > Ztabel 1,96
 H_o diterima jika Zhitung < Ztabel 1,96

5) Interpretasi Data

Untuk membuktikan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi "ada pengaruh metode VAKT terhadap keterampilan membaca anak kesulitan belajar di SDN Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo" tersebut diterima atau ditolak, maka hasil penelitian perlu dibandingkan dengan nilai kritis. Caranya yaitu membandingkan nilai tabel dengan nilai hitung yang terdapat pada kurva pengujian dua sisi. Taraf nilai kritis untuk α =

5% dengan ketentuan nilai kritis = $\pm Z \frac{1}{2} \alpha = \pm 1,96$. Berikut perbandingan kurva pengujian dua sisi dengan nilai tabel dan nilai hitung:



Hasil analisis data di atas menunjukkan $Z_h = 2,20$ (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) =1,96 suatu kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,20 lebih besar dari pada nilai kritis Z tabel 5% yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$) sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti "ada pengaruh metode VAKT terhadap keterampilan membaca anak kesulitan belajar di SDN Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo".

B. Pembahasan

Anak kesulitan belajar mengalami hambatan dalam keterampilan membaca akan berdampak pada proses tahapan selanjutnya, pada SDN Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo terdapat enam anak yang mengalami hambatan dalam proses membaca yang berakibat pada ketercapaian proses akademik dibidang yang lain. Sesuai dengan pendapat Burton (1952) (dalam Nursalim dkk.,(2007 :155-156) mengidentifikasi bahwa siswa dapat dianggap mengalami kesulitan belajar jika bersangkutan mengalami kegagalan (failure) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

Membaca adalah kegiatan yang kompleks yang melibatkan beberapa alat indra yang dibarengi dengan oprasi kognitif. Bagi anak kesulitan belajar membaca bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan ,karena melibatkan alat indra yang mencakup pengihatan, pendengaran, dan perabaan dalam memahami bentuk, bunyi dan arti dari simbol atau kata. Sesuai dengan kenyataan dilapangan anak ketika anak diminta untuk menyusun huruf tiruan menjadi sebuah kata atau kalimat sederhana, sebelum dilakukan perlakuan anak belum bisa mengintegrasikan antara huruf yang mereka lihat dan susun kebingungan ketika membacanya. Rahim (2007:2) berpendapat bahwa membaca pada

hakekatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif, oleh karena itu untuk mengembangkan keterampilan membaca anak kesulitan belajar peneliti memberikan *treatment* atau perlakuan yang mampu menstimulus modalitas belajar. Dengan menggunakan metode VAKT.

Metode VAKT merupakan suatu metode pengajaran multisensoris yang dikembangkan oleh seorang ahli bernama Grace M. Fernald (Abdurrahman, 2003:217). Oleh sebab itu, metode VAKT juga dikenal sebagai metode Fernald. Selain itu, ada juga yang mengenalnya sebagai pendekatan multisensoris karena pengajarannya melibatkan banyak sensori. Sesuai dengan pendapat Munawir (2005:168), pendekatan multisensoris didasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas yaitu *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan), dan *tactile* (perabaan).

Pada saat setelah diberikan metode VAKT dengan menggunakan video interaktif dan huruf tiruan, anak mampu melakukan instruksi yang diberikan dengan baik ketika mengoperasikan video interaktif, anak lebih bersemangat dan tertarik dengan pembelajaran yang diberikan. Karena pembelajaran yang diberikan sebelumnya monoton dan terkesan membosankan, sehingga motivasi dan ketertarikan anak dalam belajar membaca menjadi kurang. Dengan metode yang telah dilakukan keterampilan membaca anak kesulitan belajar yang mencakup (membaca huruf, kata, membaca kalimat sederhana) menjadi lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan hasil observasi akhir/pos tes dengan menggunakan metode VAKT terhadap keterampilan membaca anak kesulitan belajar menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis perhitungan $Z_h=2,20$ lebih besar dari Z tabel. Artinya ada pengaruh

metode VAKT terhadap kemampuan membaca di SDN Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo.

Keterampilan membaca anak kesulitan belajar meningkat dikarenakan peneliti menggunakan metode VAKT dengan memberikan video interaktif yang menarik, serta sebelum perlakuan dilakukan peneliti melakukan pendekatan seperti mengajak anak untuk menyanyi, bermain game (tebak huruf dan tebak kata) terdahulu. Peneliti menata ruang sumber terdahulu, sehingga membuat suasana menjadi nyaman dan anak menjadi tertarik untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pembelajaran, anak membutuhkan pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak sehingga ketika diberikan pembelajaran anak dapat memahami materi yang diajarkan. Sesuai dengan pendapat Syah (2011:133), seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan sebuah pendekatan, strategi, teknik atau pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar anak dan memudahkan anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

Penelitian pengaruh metode VAKT terhadap keterampilan membaca anak kesulitan belajar di SDN Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo berkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh Syafrina Maulana Tahun 2013 dengan judul "Efektifitas Metode VAKT Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Bagi Anak Kesulitan Belajar". Adapun hasil penelitian adalah menggunakan metode VAKT dapat meningkatkan keterampilan Menulis. Untuk itu penelitian ini dijadikan acuan karena memiliki kesamaan variabel yaitu metode VAKT yang mampu meningkatkan keterampilan anak kesulitan belajar. Dengan demikian peneliti menggunakan metode VAKT untuk meningkatkan keterampilan membaca anak kesulitan belajar di SDN Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo. Metode VAKT dapat menstimulus kecenderungan gaya belajar yang dimiliki anak kesulitan belajar yaitu penglihatan (*visual*), pendengaran (*auditory*), gerakan (*kinestetik*) dan perabaan (*taktil*), sehingga memudahkan anak dalam menangkap pembelajaran membaca yang diberikan dengan modalitas yang dimiliki.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Ada pengaruh metode VAKT terhadap kemampuan membaca anak kesulitan belajar di SDN Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo. Hal itu dibuktikan dengan $Z_h (2,20) > Z_t (1,96)$ pada taraf kesalahan 5%.

2. Saran

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh metode VAKT terhadap keterampilan membaca anak kesulitan belajar di SDN Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Manfaat metode VAKT dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan menstimulus modalitas belajar yang dimiliki anak. Oleh karena itu, guru sebaiknya dapat mengembangkan berbagai metode yang lebih kreatif lagi untuk mengembangkan kemampuan anak kesulitan belajar tidak pada bidang keterampilan membaca saja.

2. Pada peneliti

Pada peneliti lain sebaiknya jika ingin mengadakan penelitian sejenis atau lanjutan, disarankan agar lebih diperdalam dan diperluas serta dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini. Diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan potensi anak kesulitan belajar yang lain.

Menulis Permulaan Bagi Anak Kesulitan Belajar, (Online), Vol. 2 No.3, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupek>), diakses 25 februari 2015).

Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Rose, Colin dan Nicholl, Malcolm J. 1997. *Accelerated Learning for the 21 Century: Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Terjemahan oleh Dedy Ahimsa. 2011. Bandung Nuansa.

Shodiq, M. 1995. *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Somantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sugiyono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sunardi, dkk. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA University Press.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model dan metode pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kewley, Geoff dan Latham, Pauline. 2010. *100 Ide Membimbing Anak ADHD*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maulana, Syafrina. dkk. 2013. *Efektifitas Metode VAKT Untuk Meningkatkan Kemampuan*